

PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI MENGENALKAN JAJANAN TRADISIONAL KHAS JAWA BARAT BERBAHANKAN UTAMA UMBI-UMBIAN UNTUK ANAK USIA 7-10 TAHUN

MOCHAMAD RAFFI SYACH P, GANIS RESMISARI, WURI WIDYANI

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Arsitektur dan
Desain, Institut Teknologi Nasional Bandung

1. Institut Teknologi Nasional Bandung
 2. Institut Teknologi Nasional Bandung
 3. Institut Teknologi Nasional Bandung
- Email: raffi99garage@gmail.com

ABSTRAK

Perubahan dalam masyarakat sekarang menjadi salah satu faktor yaitu makanan yang di inginkan oleh masyarakat, yang lebih memilih makanan atau jajanan modern hal ini menjadi salah satu mengapa jajanan tradisional sekarang perlahan mulai menurun. Makanan dan jajanan tradisional sepatutnya kita jaga dan lestarikan keberadaanya yang sudah mulai sulit di temukan, faktor perubahan zaman dengan keinginan masyarakat memilih makanan dan jajanan modern karna lebih enak serta lebih praktis untuk makan-makanan tradisional karna merasa ketinggalan zaman dan juga jadul. Kecenderungan masyarakat sekarang lebih memilih mengonsumsi apa yang sedang ramai di dalam media sosial. Mengingat kondisi jajanan tradisional sudah berkurang peminatnya perlu adanya media yang dapat memuat informasi lengkap mengenai jajanan tradisional, Mengenai umbi-umbian banyak memiliki jenis seperti, Umbi lapis, Umbi batang, dan Umbi akar. Olahan yang di buat untuk membuat jajanan tradisional yaitu dari umbi akar (singkong) masyarakat banyak membuat olahan dari umbi-umbian akar, singkong bisa menjadi pengganti nasi karna memiliki kandungan yang hampir menyerupai nasi yaitu, sumber karbohidrat dan sumber energi bagi tubuh manusia maka singkong bisa merupakan salah satu pengganti nasi. Kandungan yang ada di dalam singkong, sumber serat, sumber energi, sumber vitamin K, sumber vitamin B kompleks dan juga sumber mineral.

Kata kunci: *Jajanan Tradisional, Buku Ilustrasi, Umbi-umbian, Sejarah, Jajanan Singkong*

ABSTRACT

Changes in society are now one of the factors, namely the food that people want, who prefer modern food or snacks. This is one of the reasons why traditional snacks are now slowly starting to decline. We should protect and preserve traditional food and snacks which are starting to be difficult to find, due to changing times and people's desire to choose modern food and snacks because they are tastier and they are proud to eat traditional foods because they feel outdated and old school. People's tendency now is to prefer to consume what is currently popular on social media. Considering that the condition of traditional snacks has begun to be forgotten, there is a need for media that can contain complete information about traditional snacks. Regarding tubers, there are many types, such as tubers, stem tubers and root tubers. The preparations that are often made to make traditional snacks are from root tubers (cassava). Many people make preparations from root tubers, cassava can be a substitute for rice because it has ingredients that are almost like rice, namely, a source of carbohydrates and a source of energy for the human body, so cassava can be a substitute for rice. The content in cassava is a source of fiber, a source of energy, a source of vitamin K, a source of vitamin B complex and also a source of minerals.

Keywords: *Traditional Snacks, Illustrated Books, Tubers, Introducing Traditional Snacks*

1. PENDAHULUAN

Indonesia sejak zaman dahulu terkenal dengan negara kepulauan yang memiliki banyak keanekaragaman. Mulai dari budaya, bahasa, pakaian, suku, kekayaan alam dan lainnya. Makanan menjadi faktor terpenting untuk pembentukan cita rasa kuliner di setiap sudut daerah yang ada di Indonesia. Makanan biasanya dihasilkan dari bahan pangan setelah terlebih dahulu diolah dan dimasak. Sedangkan yang termasuk jajanan tradisional adalah makanan yang sejak dahulu telah dikembangkan pada suatu daerah masyarakat tertentu. Jajanan tradisional merupakan cita rasa kuliner warisan budaya yang unik dan sering terlupakan namun sebenarnya cukup banyak diminati. Meskipun kecil, jajanan tradisional adalah bagian dari atribut tradisi bangsa Indonesia yang perlu dijaga dan dilestarikan.

Perubahan dalam masyarakat sekarang menjadi salah satu faktor yaitu makanan yang diinginkan oleh masyarakat sekarang, yang lebih memilih makanan atau jajanan modern hal ini menjadi salah satu mengapa jajanan atau makanan tradisional sekarang perlahan mulai menurun. Makanan dan jajanan tradisional sepatutnya kita jaga dan lestarikan karena keberadaannya sudah sulit untuk ditemukan, perubahan zaman modern ini juga mempengaruhi gaya dalam memilih makanan yang diinginkan oleh masyarakat apalagi bagi generasi muda. Generasi muda mungkin merasa makanan dan jajanan modern lebih enak, dan gengsi untuk makan-makanan tradisional karena tidak keren dan jadul. Jajanan atau makanan tradisional tidak kalah dari segi rasa, mungkin karena tampilan dan bungkus yang kurang menarik menjadi faktor dalam makanan dan jajanan tradisional tersebut.

Sebenarnya prospek jajanan tradisional untuk berkembang saat ini sebenarnya sangat cerah, khususnya karena teknologi komunikasi dan informasi yang begitu pesat dapat meningkatkan sosialisasi dan promosi pengembangan tentang jajanan tradisional. Jajanan tradisional juga terbukti dapat berfungsi sebagai jajanan fungsional, yaitu makanan yang mempunyai sifat fungsional mencegah beberapa jenis penyakit. Media yang sudah ada hanya jurnal yang membahas jajanan tradisional daerah, pengetahuan ini cukup penting untuk mengenalkan dan melestarikan makanan tradisional. Mengingat kondisi jajanan tradisional yang sudah mulai terlupakan, perlu adanya media yang dapat memuat informasi lengkap mengenai jajanan tradisional yang ada di setiap daerah.

2. METODOLOGI

Dalam perancangan kali ini, menggunakan metode Design Thinking yang di kutip dari jurnal (Gumulya et al., 2020) ada beberapa tahapan yaitu : Empathize, Define, Ideate, Prototype dan Test.

2.1 Emphatize

Emphatize merupakan proses desain dalam memahami, sadar, sensitif dan merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain tanpa harus mengalaminya. Dalam tahapan ini mencoba untuk memahami cara dari target audiens dalam melakukan suatu hal.

2.2 Define

Sesudah memahami kebutuhan dari target audiens, di lanjutkan dengan membuat suatu ide yang menjadi dasar atas design yang ingin di buat, dalam tahapan ini juga merupakan salah satu tahapan dalam analisis data. Data yang di analisis dan di saring sehingga mendapatkan permasalahan utama yang sedang terjadi.

2.3 Ideate

Proses dimana menghasilkan satu buah ide atau solusi dari permasalahan yang terjadi, dari proses berpikir dengan cara mengidentifikasi sebuah permasalahan yang didapat dalam proses sebelumnya.

2.4 Prototype

Proses dalam mewujudkan sebuah ide atau gagasan yang di tuangkan dalam bentuk desain, prototype sederhana.

3. TINJAUAN PUSTAKA

3.1 Jajanan Tradisional

Menurut kamus besar bahasa Indonesia jajan tradisional adalah sebuah kudapan atau panganan yang dijual dipasar. Dibuat secara manual dengan menggunakan tangan yang biasanya tidak bisa bertahan lama karena bahan yang digunakan tidak menggunakan campuran bahan pengawet apapun, sehingga aman dan sehat untuk dikonsumsi oleh siapapun. Jajanan tradisional di Indonesia memiliki banyak sekali variasi, keanekaragaman variasi tersebut merupakan komponen penting dalam pusaka kuliner yang ada di setiap daerahnya. Bukan hanya sekedar karena jajanan itu enak dan memiliki warna yang unik, melainkan juga jajanan tradisional sarat akan unsur simbolisme. Namun dari waktu ke waktu peminat jajanan tradisional semakin memudar dan susah untuk dijumpai kembali pada saat ini. (Alamsyah, 2006:7).



Getuk ini merupakan salah satu cemilan atau kue yang khas berasal dari daerah Jawa Barat, salah satu bentuknya yang unik dan yang terbuat dari bahan utamanya singkong dan dengan ditambahkan dengan manisnya dari gula merah serta taburan parut kelapa yang menjadikan rasa semakin nikmat, manisnya ini sungguh jelas nikmat dan gurih enak

gimana gitu sehingga bisa menyihir si penikmatnya ketagihan lagi dan lagi. Berikut cara pembuatan Getuk yang manis ini.



Colenak adalah salah satu panganan khas Jawa Barat yang sangat nikmat. Panganan ini merupakan kombinasi lezat dari tapai singkong bakar yang biasa disebut peuyeum bakar, dengan kinca atau saus gula. Tapai singkong yang manis akan mengeluarkan wangi lezat yang semerbak ketika dipanggang. Selagi hangat, tapai singkong bakar ini disajikan dengan kinca, saus gula yang terbuat dari paduan manisnya gula aren dan rasa gurih kelapa

parut. Ketika disantap, kombinasi keduanya akan menghasilkan rasa yang luar biasa nikmat dan lezat.



Ongol-Ongol adalah salah satu makanan ringan tradisional khas Jawa Barat, Indonesia. Bahannya antara lain terdiri dari tepung sagu aren kering sebagai bahan utama, air, gula jawa, daun pandan, kelapa dan garam. Pohon sagu merupakan tanaman yang tersebar di Asia Tenggara, seperti Malaysia dan Indonesia. Di Indonesia, sagu sebagian besar terdapat di Papua. Selain Papua, sagu juga terdapat di Sumatra, khususnya Riau, Jawa Barat, dan Kepulauan Maluku. Jelaslah bahwa makanan ongol-ongol ini adalah makanan khas daerah Jawa Barat karena didukung oleh ketersediaan bahan baku asli daerah tersebut.



Kue Putri Noong merupakan sebuah sajian tradisional khas kota Bandung. Kue ini telah lama tercipta di kota Bandung dan masih tetap eksis hingga kini. Putri Noong bukan hanya warna dan penamaannya yang menarik, tetapi rasa kue yang terbuat dari singkong ini juga tergolong unik.

Kue Putri Noong jadi salah satu kue jajanan pasar tertua di kota Bandung yang telah menjadi saksi sejarah berkembangnya dunia kuliner di kota Bandung. Kue Putri Noong dibuat dari bahan baku

berupa singkong parut, pisang, parutan kelapa, daun pandan, gula, garam, pewarna makanan. Proses memasaknya adalah dengan cara mencampurkan singkong parut dengan gula, garam dan pewarna. Biasanya dibuat 2 warna diantaranya merah terang dan hijau dan setiap warna dipisahkan adonannya.



Misro merupakan kue tradisional khas Sunda yang terbuat dari singkong dan menarik untuk dibahas. Kue ini adalah apa yang disebut-sebut sebagai kue misro yang berdasarkan dari sumber yang saya dapat adalah singkatan dari "amis dijero" dan jika kita artikan kedalam bahasa Indonesia artinya adalah manis didalam. sesuai dengan namanya kue ini terdapat bahan pemanis yang berupa gula merah sehingga rasanya manis ketika digigit, sehingga tentu akan disukai oleh anak-anak hingga orang dewasa. Selain itu jika dilihat dari bentuknya kue ini berbentuk bulat atau lonjong yang berwarna kecokelatan karena kue ini dimasak dengan cara digoreng.

3.2 Umbi-umbian

Umbi adalah satu di antara bentuk tanaman yang memiliki beragam jenis atau varietas. Biasanya jenis tanaman umbi-umbian ini berupa tanaman sayur maupun buah. tidak mengherankan, berbagai jenis tanaman umbi-umbian menjadi satu di antara bahan makanan yang sering diolah dan dikonsumsi masyarakat. Seperti diketahui, tanaman umbi umumnya menyimpan cadangan makanan di bawah tanah atau akar. Di bagian ini, berbagai asupan energi tersimpan yang kemudian akan disalurkan ke seluruh bagian tanaman untuk mendukung pertumbuhannya.

Maka itu, jenis tanaman umbi-umbian mempunyai buah di bagian akar yang bulat mengembang. tanaman umbi-umbian memiliki banyak nutrisi dalam tubuh. Mulai sumber serat, protein, fosfor, kalsium, mangan, hingga bermacam jenis vitamin.

3.3 Perkembangan Anak Usia 7-10 Tahun

Pasalnya di usia ini, anak Anda mungkin akan benar-benar bertanya kepada Anda mengenai berbagai hal yang bahkan belum tentu tahu apa jawabannya.

Beberapa hal yang mungkin terjadi pada tumbuh kembang kognitif anak usia 7 tahun di antaranya:

- Semakin sadar akan kemampuan dirinya, sehingga memicu kebiasaan membandingkan diri sendiri dengan teman sebaya.
- Lebih tahu apa kelemahan serta kelebihan yang dimilikinya.
- Mulai belajar menerima perbedaan pendapat antara dirinya dengan teman sebaya.
- Kemampuan dalam membaca semakin meningkat, sehingga anak mulai menghafal beberapa kata sederhana yang ditemukannya di buku bacaan.
- Kemampuan berhitung anak juga meningkat.
- Anak memiliki imajinasi meski sedikit-sedikit mulai berkurang.

Perkembangan kognitif pada anak usia 10 tahun biasanya meliputi:

- Mulai memahami hari, bulan, dan tahun.
- Hafal nama-nama bulan dalam satu tahun.
- Bisa membaca dan memahami isi sebuah paragraf secara utuh.
- Paham dalam hal penambahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian dalam pecahan.
- Sudah bisa menulis cerita pendek.
- Tidak takut untuk mencoba tantangan baik pelajaran sekolah atau pelajaran lainnya.

Memasuki usia 10 tahun, anak akan terus mengalami perkembangan kognitif seiring dengan otak yang terus berkembang. Bahkan, di usia ini, anak mungkin mulai bisa berpikir layaknya orang dewasa. Pada usia ini, anak memang sudah bisa menggunakan kemampuan kognitif untuk mengumpulkan berbagai informasi. Anak juga mulai memiliki pendapat pribadi mengenai berbagai hal. Perkembangan remaja di usia 10 tahun juga ditandai dengan fase kemandirian anak, termasuk dalam belajar. Dalam belajar sejarah atau ilmu-ilmu sosial lainnya, anak mungkin sudah bisa mencari sumber yang dibutuhkan.

3.4 Perkembangan Psikologi Anak Usia 7-10 Tahun

Pada usia 7-10 tahun akan memasuki fase operasional konkret. Pada fase ini pemikiran anak meningkat atau bertambah logis dan anak mampu mengklasifikasi dan sistematis berdasarkan apa yang mereka terima dari lingkungan sekitarnya. Sehingga anak pada usia 7-10 tahun kemampuan anak sudah rasional, imajinatif dan dapat menggali objek atau situasi lebih banyak untuk memecahkan suatu masalah. Pada fase operasional ini anak mampu membaca dan memahami apa yang mereka dapat dari bacaan ataupun percakapan, karena anak telah memiliki banyak kosakata yang diperoleh dari proses pembelajaran maupun percakapan dengan orang di lingkungan sekitarnya. Perkembangan anak sejatinya sangat terpengaruh dari lingkungan sekitar mereka, karena pada dasarnya masa anak-anak adalah masa mereka banyak meniru apa yang dilihat dan dilakukan oleh orang-orang disekitar lingkungannya.

3.5 Warna & Ilustrasi

Warna merupakan unsur penting dalam objek desain, dengan warna dapat menampilkan identitas atau citra yang ingin disampaikan. Warna merupakan salah satu elemen yang dapat menarik perhatian, meningkatkan mood, menggambarkan sebuah citra. Setiap warna memiliki karakter dengan sifat yang berbeda pula (Anggraini dan Nathalia, 2014:37-38).

Ilustrasi mewakili sebuah cerita dan juga harus cukup untuk menarik perhatian pembaca untuk membuka dan membaca buku itu (Riska, 2015). Ilustrasi berasal dari bahas Latin *illustrate* yang artinya menerangi, menghias (Supriyono, 2010:148). Ilustrasi merupakan gambar atau foto yang bertujuan untuk menjelaskan teks serta menciptakan daya tarik kepada pembaca.

Ilustrasi juga dapat digunakan untuk menjelaskan dan membantu pembaca dalam memahami pesan, serta daya tarik desain (Supriyono, 2010:51)

3.6 Storytelling

Tepatnya seni dalam bercerita dengan memainkan kata-kata, ekspresi serta hati pembaca dengan tujuan sebagai alat komunikasi sebab bercerita merupakan sebuah komunikasi naratif. Keunggulan medianya berpusat pada emosional konten branding sehingga dapat membangun kesan yang berpengaruh (Muslikh Madiyant, 2020 : 163).

4.1 Hasil Wawancara Anak

Hasil dari menanyakan kepada beberapa anak – anak tentang jajanan tradisional khas Jawa Barat, mereka kurang mengenal tentang jajanan tradisional yang terbuat dari umbi-umbian. Dari mereka pun tidak pernah jajan seperti, colenak, mirso, getuk, ongol-ongol, putri noong dan combro mereka tidak tahu itu terbuat dari bahan umbi umbian. Anak-anak hanya tau dan suka jajan yang membuat mereka tertarik dan apa yang teman mereka beli, mereka terbiasa membeli jajanan itu seperti es krim, batagor, siomay, telur gulung, aci-acian yang di beri bumbu dan chiki – chikian. Saat memberikan untuk mencoba jajanan tradisional khas Jawa Barat yang terbuat dari umbi-umbian mereka menyukai karna rasa yang manis dan juga yang asin, mereka juga tertarik dengan jajanan ini seperti cara pembuatannya, dan asal mula jajanan ini ada.

4.2 Hasil Wawancara Orang Tua

Hasil dari wawancara dengan orang tua, mereka sudah pernah merasakan dan mencoba jajanan seperti colenak, getuk singkong, ongol-ongol dan juga misro. Mereka mencoba jajanan tersebut saat masih kecil orang tua menyukai jajanan tersebut karna saat itu memang banyak yang menjualnya, serta tidak sulit untuk di temukan di daerah sekitarnya. Orang tua mengaku untuk membelikan dan mengenalkan jajanan tradisional kepada anak seperti jajanan tersebut sudah cukup sulit untuk ditemukan di sekitaran daerah tempat mereka tinggal, jadi orang tua membelikan anaknya jajanan yang ada di sekitar daerah tempat tinggal mereka tinggal.

4.3 Problem Statement

Anak – anak belum banyak tahu dan mengenal tentang jajanan tradisional Jawa barat yang terbuat dari umbi umbian, karna minim media sarana informasi yang membahas jajanan tradisional. kurangnya media buku ilustrasi untuk anak dalam memperkenalkan jajanan tradisional Jawa barat yang terbuat dari umbi umbian.

4.4 Problem Solution

Memberikan metode pengenalan dalam bentuk story telling yang mengangkat cerita tentang jajanan tradisional khas Jawa barat yang terbuat dari umbi umbian kepada anak-anak di usia 7 – 10 tahun, dengan pendekatan visual yang menarik dan cerita ringan agar mudah dipahami oleh anak-anak.

4.5 Segmentasi Target

Anak Laki-laki dan perempuan, usia 7-10 tahun, daerah Kota Bandung dan sekitarnya. Anak yang aktif dan suka membaca buku.

4.6 What to Say

Menggabungkan dari consumer insight, problem statement, dan juga latar belakang jadi terciptanya what to say yaitu :

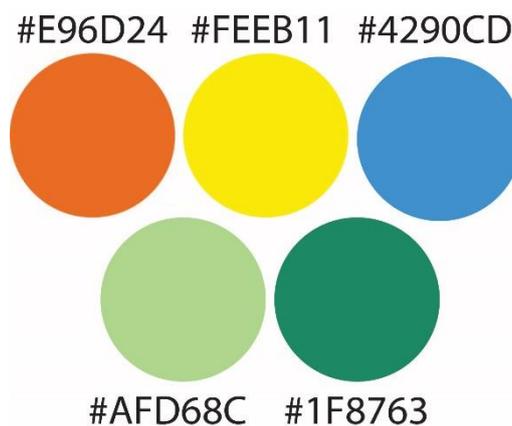
“ Kesenian Jajanan Umbi-umbian Khas Jawa Barat yang legendaris”

4.7 How to Say

Pendekatan kreatif Storytelling yang di padukan dengan visual-visual yang menunjang penguatan cerita yang terdapat pada buku ilustrasi untuk anak, bisa memberikan sensasi bercerita tentang jajanan tradisional dengan bahasa yang ringan serta dapat dipahami oleh anak.

4.8 Tone & Manner

Warna – warni dan keseruan, membuat yang membaca buku ini bisa terbawa dengan suasana yang penuh dengan keseruan dan warna-warna yang membuat betah dan senang dalam buku ilustrasi tersebut.



Gambar 1. Skema warna yang digunakan dalam perancangan

SNACKID

ABCDEFGHIJKLMN OPQRSTUVWXYZ

abcdefghijklmnopqr stuvwxyz

1234567890

Gambar 2. Typeface yang digunakan dalam perancangan buku

4.9 Typeface

Typeface yang dipilih merupakan jenis huruf yang menunjukkan kesan fun,seru dan menggunakan typeface sans sheriff untuk bodytext agar lebih mudah dibaca oleh anak-anak.

5.0 Hasil Perancangan



Gambar 3. Perancangan Karakter utama (Rizki)



Gambar 4. Perancangan Karakter (Nenek Rizki & Penjual Jajanan)



Gambar 5. Perancangan Aset Visual Jajanan Tradisional Khas Jawa



Gambar 6. Perancangan Cover Buku Ilustrasi (Nenek Rizki & Penjual Jajanan)

Isi Buku Bagian 1

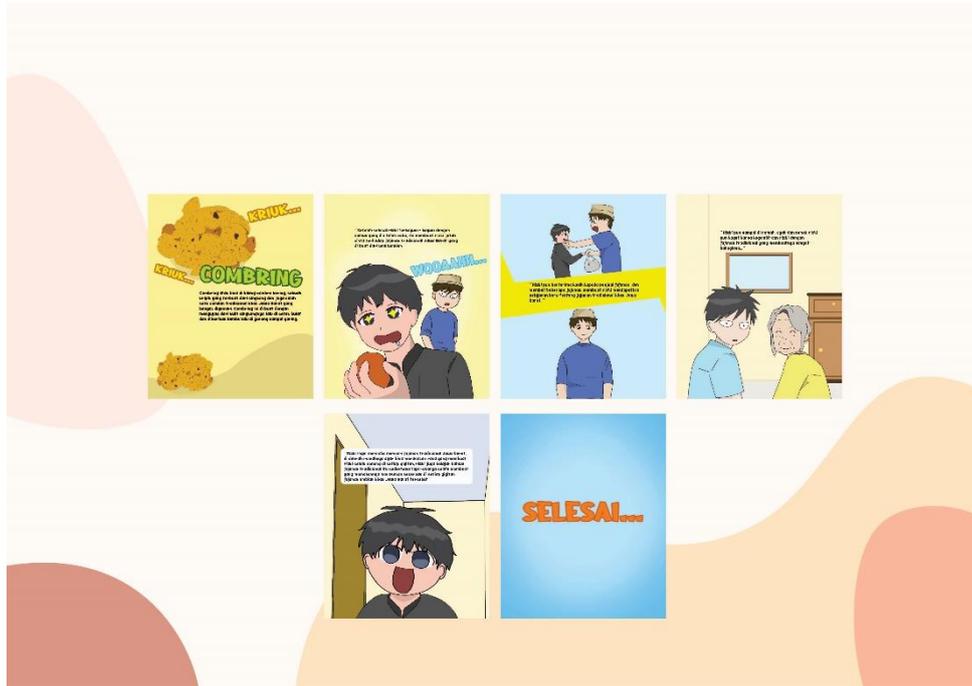


Gambar 7. Isi Buku Ilustrasi Jajanan Tradisional Khas Jawa Barat

Isi Buku Bagian 2



Gambar 8. Isi Buku Ilustrasi Jajanan Tradisional Khas Jawa Barat



Gambar 9. Isi Buku Ilustrasi Jajanan Tradisional Khas Jawa B

4. KESIMPULAN

Hasil dari perancangan buku ilustrasi untuk mengenalkan jajanan khas Jawa Barat kepada anak-anak usia 7-10 tahun, diharap dapat mengenal tentang jajanan tradisional di daerahnya tinggal yaitu Jawa Barat dengan mengenalkan jajanan tradisional itu anak bisa mengenal dan melestarikan hingga generasi yang akan datang dan tidak akan pernah putus. Karna itu merupakan peninggalan sejak zaman dahulu yang harus di jaga sampai kapanpun karna merupakan masuk dari budaya Jawa Barat itu sendiri.

DAFTAR RUJUKAN¹

- Firdhiana, Shellika, Meirina Lani Anggapuspa, Jurusan Desain, and Fakultas Bahasa dan Seni. 2021. 'PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI MENGENAL JAJANAN KHAS KOTA PROBOLINGGO SEBAGAI MEDIA EDUKASI ANAK USIA 6-12 TAHUN', *Jurnal Barik*, 3.1: 170–80
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/JDKV/>
- Sugiarto, E. 2015. Menyusun Proposal penelitian kualitatif skripsi dan tesis. In E. Sugiarto, Yogyakarta: Suaka media
- Alamsyah, Yuyun. 2006. Warisan kuliner nusantara kue basah dan jajan pasar. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Anggraini, lia, dan Kirana Nathalia. 2014. Desain Komunikasi Visual dasar-dasar panduan untuk pemula. Bandung : Nuansa Cendikia.

Riska. 2015. Gambar Ilustrasi Indah di Sampul Buku. (Internet). (online), (<http://blog.sribu.com/20-gambar-ilustrasiindah-di-sampul-buku/>), diakses 17 April 2017.

Supriyono, Rakhmat. 2010. Desain Komunikasi Visual: Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Gumulya, D., Calvin, Agastya, I. G., Harijadi, K., & Surjadi, J. (2020). Implementasi Design Thinking Pada Proyek Desain Sosial: Perancangan Buku Anyaman Sebagai Stimulus Untuk Pengrajin Anyaman Rotan Di Desa Jambe. Prosiding PKM-CSR, 3, 141–151. <https://designmattersatartcenter.org/proj/coanique>

Madiyant, Muslikh. (2020). Copywriting : Retorika Iklan dan Storytelling, Teori dan Teknik Menulis Naskah Iklan. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
